

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :
DINDA ANGGRIANI PUTRI
2016310201

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dinda Anggriani Putri
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 24 Mei 1998
NIM : 2016310201
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(ERIDA HERLINA, S.E., M.Si QIA)
NIDN 0004116601

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN 0731087601

**THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, AUDIT COMMITTEE,
PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON EARNING
QUALITY IN MANUFACTURING COMPANIES**

Dinda Anggriani Putri

STIE Perbanas Surabaya

2016310201@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Earnings quality is a one of measurement to assess the quality of financial information, more higher quality of financial information comes from the high quality of financial statements. A company can be assumed in a good quality if the profits presented in the financial statements are actual profits and describe the actual performance of the company. The purpose of this study is to analyze the effect of managerial ownership, audit committee, profitability and company size on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2015 until 2019. The data which used in this study is secondary data from the financial statements of manufacturing companies which listed on the IDX and accessed from website, namely www.idx.co.id. The sample in this study was selected using the purposive sampling method. The data analysis technique which used in this study is multiple linear regression analysis. A testing which conducted in this study consist of descriptive analysis, classic assumption tests, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the managerial ownership, audit committee and profitability have no effect on earnings quality, while company size have effect on earnings quality.

Keywords: *Managerial Ownership, Audit Committee, Profitability, Company Size, Earning Quality*

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang di peruntukan untuk pengguna laporan keuangan, salah satunya yaitu investor, karena sangat membantu pada saat membuat keputusan, mereka cenderung melihat laba untuk memberikan keputusan investasi pada suatu perusahaan, karena hal tersebut akan memberikan keuntungan yang diharapkan.. Laba seringkali digunakan oleh pihak eksternal untuk mengukur kinerja

operasional suatu perusahaan. (Sadiyah dan Priyadi, 2015). Kualitas laba memberi informasi mengenai situasi dan kondisi suatu perusahaan bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan (Meilani Putri Maharani, 2015).

Informasi laba sangat berguna bagi para investor untuk membantu mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earning power* dan untuk memprediksi laba kedepannya. Peran penting informasi laba bagi pihak eksternal tentu membuat manajer perusahaan sebagai pihak internal bisa lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dan akan merasa lebih termotivasi lagi dalam meningkatkan laba perusahaan. Namun pada kenyataannya mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas itu adalah hal yang tidak mudah. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang tidak berkualitas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu Kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan pihak manajemen yang aktif ikut bersuara dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberi kesempatan untuk memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial juga sering dikait-kaitkan sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan karena seorang manajer yang tugasnya selain menjadi manajemen mereka sekaligus menjadi pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari setiap keputusan yang diambilnya, sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laba yaitu Komite audit. Komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan di perusahaan. Tugas komite audit selain membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan juga berhak merekomendasikan kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang sedang berjalan dan juga mencegah asimetri informasi yang hanya menguntungkan salah satu pihak karna memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih baik.

Selain kepemilikan manajerial dan komite audit, faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Selain beberapa faktor diatas ada pula faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki pemegang kepentingan yang luas, sehingga kebijakan yang dibuat lebih berpengaruh dan berdampak pada kepentingan publik daripada perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapat informasi perusahaan. Umumnya investor akan tertarik pada perusahaan besar yang mempunyai

kualitas laporan keuangan yang bagus dan sehat. Itu sebabnya perusahaan akan berlomba-lomba untuk membuat laporan keuangan sebaik mungkin guna menarik para investor.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan kerja antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan principal, namun disisi lain manajer juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal sehingga menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Masalah *agency* adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Teori keagenan menyatakan bahwa dalam asimetri informasi, manajemen dapat memilih keputusan untuk memaksimalkan kepentingannya. Konflik tersebut muncul dari kemampuan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Prinsipal atau pemegang saham dapat membatasi tindakan agen dengan melakukan pengendalian yang tepat untuk memastikan kepentingannya terpenuhi (Jensen dan Meckling, 1976).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar agen dengan prinsipal. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dengan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Agen dan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Kondisi ini akan menyebabkan manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Akibatnya, laba yang dilaporkan tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Hubungan *Grand Teory* dengan kualitas laba adalah adanya pemisahan peran dan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena baik agen maupun prinsipal sama-sama berusaha untuk meningkatkan keuntungannya masing-masing berdasarkan informasi yang dimiliki, oleh karena itu adanya suatu alasan bahwa agen sebagai pihak pengelola perusahaan cenderung mementingkan tujuannya sendiri yang dapat memberikan keuntungan baginya dibandingkan dengan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Kualitas Laba

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah adanya informasi mengenai laba perusahaan, maka dari itu penting bagi para pemegang saham untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber

daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2020).

Dechows *et al.* (2010) mengelompokkan konstrukstur kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba yaitu *Pertama*, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. *Kedua*, kualitas laba dapat dilihat dari angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan apakah informasi laba tersebut menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. *Ketiga*, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang dapat mendasari suatu keputusan.

Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan pada pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Nelvirita (2013) mengelompokkan konstruksi kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba sebagai berikut:

1. Berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Jadi, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang

mempunyai variabilitas relatif rendah.

2. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal atau *discretionary accruals* dan estimasi hubungan akrual-kas. Ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Ukuran perubahan total akrual, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan total akrual kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya.
3. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Rerangka Konseptual. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas dan komparabilitas atau konsistensi. Pengukuran

masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan.

4. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Menurut Dhian (2012) pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba yang kurang berkualitas digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Perubahan harga saham bergerak sesuai kepercayaan investor,

pasar akan bereaksi cepat terhadap informasi yang baru, sehingga sesaat sebelum dan sesudah laporan keuangan dikeluarkan, informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan mempengaruhi tingkah laku investor. Ketika laba perusahaan dibawah ekspektasi investor, transaksi pasar saham cenderung menyebabkan turunnya harga saham perusahaan, dan ketika laba perusahaan diatas ekspektasi investor, transaksi pasar saham cenderung meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengukuran Manajemen Laba Akrual dengan metode

Quality of earning ratio

$$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Earning Before Interest and Taxes}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer puncak. Seiring dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer akan merasakan secara langsung akibat dari pengambilan keputusan yang diambilnya sehingga manajer tidak mungkin bertindak secara oportunistik dan selalu mempertimbangkan keputusan yang akan dibuatnya (Masdupi, 2005).

Kehadiran partisipasi manajemen dalam proporsi kepemilikan suatu perusahaan, maka manajemen secara langsung akan aktif ikut dalam setiap pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang dibuat manajemen juga akan didasarkan kepentingan perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat dihasilkan secara maksimal dan kualitas laba yang disajikan menjadi

berkualitas. Kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, dan dengan demikian akan menjadikan kualitas pelaporan keuangan lebih tinggi dan tentunya dengan kualitas laba yang lebih tinggi (Alzoubi, 2016).

Jadi dengan semakin tinggi kepemilikan manajemen perilaku negatif praktik manajemen laba akan semakin menurun. Keadaan tersebut memicu tingginya tingkat kualitas laba. Kepemilikan manajerial memiliki kaitan erat dengan masalah keagenan (*agency problem*). Semakin besar kepemilikan saham direksi / komisaris, mereka akan lebih peduli untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mereka akan berusaha mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih. Penelitian yang dilakukan Nadirsyah dan Muharram (2015) terhadap variabel kepemilikan manajerial menggunakan indikator jumlah saham manajerial dan jumlah saham perusahaan yang sedang beredar dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran rumusnya sebagai berikut:

$$\text{KMAN} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komite Audit

Keberadaan Komite Audit di Indonesia dimulai sejak tahun 2001 untuk perusahaan terbuka di Indonesia melalui Surat Edaran BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) Nomor : SE-03/PM/2000 yang berisi himbauan perlunya Komite Audit dimiliki oleh setiap Emiten dan Surat Direksi BEJ (Bursa Efek Jakarta) No: Kep. 339/BEJ/07-

2001 mengenai kewajiban perusahaan tercatat untuk memiliki komite audit serta jumlah keanggotaan dari komite itu sendiri.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya sendiri yaitu membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat secara professional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan.

Komite Audit terdiri dari tiga atau lebih anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen dari perusahaan untuk melakukan pengujian dan penilaian atas kewajaran laporan yang dibuat oleh perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat professional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian dewan Komisaris meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.
- b. Menelaah independensi dan objektifitas akuntan publik.
- c. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- d. Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian internal perusahaan.
- e. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan tercatat terhadap

peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

- f. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.

Komite Audit = Jumlah Anggota
Komite Audit

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini akan menunjukkan apakah perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Anjelica and Prasetyawan, 2014).

Kasmir (2017) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat pengaruhifitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan mengetahui rasio profitabilitas, investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan.

1. (*Return on Asset*) ROA

Salah satu rasio profitabilitas adalah ukuran return on asset (ROA) yang merupakan

perbandingan laba bersih dengan total aset. Return on Asset (ROA) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. Net Profit Margin

Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Secara sederhana margin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

3. (Return on Equity) ROE

Rasio *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan

pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Hal ini dapat dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

4. (Return on Investment) ROI

Return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Menurut Munawir (2012:89) Return on investment itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Dimana secara teoritis untuk meningkatkan ROI dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan (ditanamkan) perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (E)}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

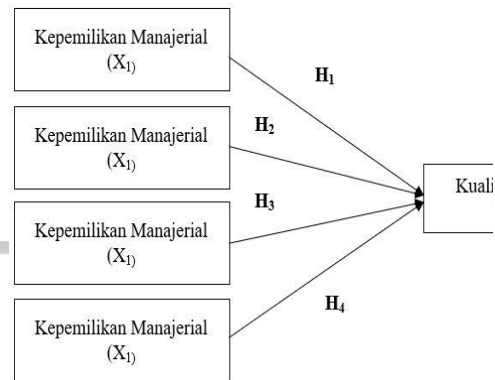
Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas Agustina, Jaya, and Wirama (2017). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Pengukuran ukuran perusahaan yang pertama yaitu menggunakan \ln (Total Aset) dimana sset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

2. Pengukuran ukuran perusahaan yang pertama yaitu menggunakan \ln (Total Penjualan) dimana penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini menyebabkan laba perusahaan terus meningkat dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Penjualan})$$



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode yang menganut filsafat *positivisme*, dimana penelitian ini menggunakan populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dan menggunakan instrument penelitian untuk pengumpulan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena meneliti lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder.

Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan permasalahan agar lebih fokus, maka terdapat

beberapa batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan pengaruh variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yang diteliti yaitu Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.
2. Sampel penelitian ini hanya pada lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen : Kualitas Laba (Y)
2. Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial (X1), Komite Audit (X2), Profitabilitas (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam definisi operasional dan pengukuran variabel ini akan menjelaskan mengenai definisi operasional penelitian beserta cara pengukurannya sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas laba (Y). Kualitas laba berdasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang diukur menggunakan rasio kas operasi dengan laba yaitu ditunjukkan dengan arus kas operasi. Laba yang

semakin dekat dengan arus kas operasi, mengindikasikan laba tersebut semakin berkualitas Murniati et al (2018). Kualitas laba dapat merefleksikan dampak ekonomis yang *real* dari suatu transaksi. Untuk mengetahui kualitas laba yang baik penelitian ini menggunakan pengukuran perbandingan arus kas operasional perusahaan dengan laba sebelum pajak dan bunga. Semakin tinggi selisih diantara laba akuntansi dengan arus kas maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan, karena semakin banyak transaksi yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya transaksi yang berhubungan dengan kas dan bukan merupakan kegiatan akrual, maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi karena pendapatan dan biaya dapat dilihat berdasarkan arus kas operasi. Kualitas laba ini dapat dihitung menggunakan rumus: Imad (2015). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Earning Before Interest and Tax}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Kepemilikan Manajerial (X1)
Kepemilikan manajerial diukur dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk

presentase Yadnyana dan Wati (2011).

KMAN =

$$\frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Komite Audit (X2)

Komite audit mempunyai satu atau lebih anggota dewan komisaris dan mempunyai tujuan untuk dapat meminta kalangan luar untuk berbagi di bidang pengalaman, kualitas dan keahlian yang dibutuhkan oleh komite audit. Isnurhadi dan Yanti (2011) menyatakan pengukuran komite audit dapat dilakukan dengan jumlah audit yang ada didalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Komite Audit}}$
--

c. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini menghitung tingkat profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yang dilambangkan X3.

Rofiqoh dan Priyadi (2016) menggunakan rumus profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya lingkup perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi, dilambangkan X4.

Menggunakan rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Penjualan})$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan metode purposive sampling, yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan pemilihan sampel. Kriteria-kriteria tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2015 – 2019.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang semua datanya berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan catatan atas laporan keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode strategi pengumpulan data (arsip) yang dikumpulkan berdasarkan

catatan atas basis data yang sudah ada. Sumber data strategi arsip adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bisa didapat dalam website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif data, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan yang dibantu oleh program *software* SPSS. Analisis data dalam penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah membahas mengenai analisis deskriptif, analisis linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 24 dalam proses pengujian data.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yang terdiri

dari kualitas laba, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

1. Analisis Deskriptif Kualitas laba

Kualitas laba dihitung dengan menggunakan rasio *quality of income*. Hasil analisis statistik deskriptif kualitas laba menunjukkan dari total sampel 126 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Kualitas laba semakin tinggi apabila mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah apabila dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebelumnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya dapat menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. Nilai minimum dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) 2019 sebesar 0,001407. Hal ini menunjukkan tingkat kualitas laba yang rendah sehingga dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) 2019 sebesar 19,98466669 kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memenuhi target perencanaan atau bahkan melebihinya sehingga membuat investor yakin untuk melakukan investasi.

2. Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan

membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham beredar. perusahaan yang mempunyai nilai persentase minimum mulai dari Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) sampai dengan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT). Nilai kepemilikan manajerial yang rendah menunjukkan bahwa minimnya porsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.

Nilai maksimum dimiliki oleh Alkindo Naratama Tbk yang menunjukkan bahwa manajemen juga berperan sebagai pemegang saham dan akan bekerja secara maksimal dan berhati-hati untuk menghasilkan yang terbaik bagi perusahaan.

3. Analisis Deskriptif Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dan dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan.

Nilai minimum pada variabel komite audit berada pada angka 3 yang terdapat di semua perusahaan, hal ini sudah sesuai dengan peraturan OJK yaitu terdapat komite audit minimal 3 orang. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) yaitu 5 orang. Perusahaan ini memiliki anggota dalam komite audit terbanyak daripada perusahaan-perusahaan yang lainnya.

4. Analisis Deskriptif Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel independen dinyatakan dengan ROA.

Nilai minimum pada variabel profitabilitas sebesar 0,000757 dimiliki oleh PT. Indospring Tbk. (INDS) 2015. Nilai maksimum sebesar 0,446758 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) 2018.

5. Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan menampilkan berapa besar aset yang perusahaan miliki. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang digambarkan atau dinilai dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lainnya.

Nilai minimum dari perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset yang cukup rendah daripada perusahaan lainnya. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan selama tahun yaitu sebesar 29,942 yang merupakan nilai dari PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset terbesar dibanding perusahaan yang lain. Semakin tingginya nilai ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan jauh lebih dapat secara transparan dalam memberikan informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan pengujian lainnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual yang telah distadarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Hasil normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,069. Peneliti memilih uji outlier untuk menormalkan distribusi data karena uji outlier dianggap dapat menunjukkan data-data yang nilainya ekstrim. Kemudian melakukan pengujian ulang dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang sudah di outlier tersebut terdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi ini dikarenakan seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa dari keempat variabel independen tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas karena variabel independen tersebut memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hasil nilai *Durbin-Watson* (d) 1,794 dari nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel 126 (n) dan jumlah variabel independen adalah 4 (k=4), sehingga diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1.7512, nilai batas bawah (dl) sebesar 1.6443, nilai dari (4-du) yaitu 2.2249 dan nilai dari (4-dl) yaitu sebesar 2.3557.

Oleh karena itu nilai DW (d) 1.794 lebih besar dari batas bawah yaitu

sebesar 1.6443 dan kurang dari (4-dl) yaitu sebesar 2.3557, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kekuatan hubungan antara kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel kualitas laba. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan metode regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*)

Persamaan yang di hasilkan dalam permodelan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KL = 0,170230257 + 0,25373264 (KMAN) + 0,221190345 (KA) - 0,686027516 (PROF) + 0,02051636 (UP) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi sebelumnya dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta (α) kualitas laba (KL) sebesar 0,170, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial (KMAN), komite audit (KA), profitabilitas (PROF), dan ukuran perusahaan (UP) dianggap konstan, maka nilai kualitas laba (KL) sebesar 0,170.
- b. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,253 dapat diartikan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap

konstan, maka kualitas laba mengalami peningkatan sebesar 0,253. Koefisien yang mempunyai nilai positif dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba.

- c. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,221 dapat diartikan bahwa jika variabel komite audit meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas laba mengalami peningkatan sebesar 0,221. Koefisien yang mempunyai nilai positif dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara komite audit dengan kualitas laba.

- d. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,686, dapat diartikan bahwa jika variabel profitabilitas meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas laba mengalami peningkatan sebesar -0,686. Koefisien yang mempunyai nilai positif dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan kualitas laba.

- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,020, dapat diartikan bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas laba mengalami peningkatan sebesar 0,020. Koefisien

yang mempunyai nilai positif dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tiga bagian yaitu uji statistik F, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik t.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil nilai signifikansi yang didapat dari hasil analisis regresi linier adalah 0.007 nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen

Hasil nilai adjusted R Square sebesar 0,079 yang berarti kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba sebesar 7,9 % sedangkan 92,1 % yang tidak termasuk dalam model yang dijelaskan dan mempengaruhi variabel independen.

3. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil uji t statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari ukuran perusahaan adalah $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan nilai signifikan dari kepemilikan manajerial, komite audit dan profitabilitas menunjukkan nilai $> 0,05$ maka variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya www.idx.co.id. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 630 perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji F, uji R^2 dan uji t statistik yang diuji dengan menggunakan SPSS versi 24.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang artinya H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial sifatnya dimiliki banyak pihak dengan jumlah kecil yang bersifat minoritas. Sehingga pemegang saham tidak berhak ikut campur dalam mengatur perusahaan juga dalam penyajian laporan keuangan.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang artinya H_2 ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Banyaknya jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba dari suatu perusahaan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang artinya H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kualitas laba akan semakin kuat, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas maka kualitas laba semakin rendah. Hal itu merupakan gambaran untuk para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba yang artinya H_4 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang tinggi akan membuat manajemen berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Implikasi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan peneliti selanjutnya, adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Proses input data dan perhitungan secara manual sehingga berpeluang untuk terjadi kesalahan dalam perhitungan.
2. Pada penelitian ini banyak sampel data yang terhapus atau terkena pembuangan data (outlier) dikarenakan pada pengujian awal hingga beberapa tahapan pengujian sampel data tidak berdistribusi normal dan fit.

Saran

Berikut merupakan saran-saran yang dapat diberikan

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang lain yang diindikasikan dapat berpengaruh terhadap kualitas laba seperti kepemilikan institusional, struktur modal, nilai perusahaan sehingga diharapkan dapat menjadikan penelitian jauh lebih luas dan lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode tahun pengamatan untuk mendapatkan data sampel perusahaan yang lebih banyak.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang tidak memiliki nilai ekstrim dengan lebih teliti memilih data yang akan digunakan, sehingga hasil uji normalitas berdistribusi normal dan tidak diperlukan outlier.
4. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang berbeda dan mengembangkan penelitian dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rassas, Ahmed Hussein, and Hasnah Kamardin. 2015. "Internal and External Audit Attributes, Audit Committee Characteristics, Ownership Concentration and Earnings Quality: Evidence from Malaysia." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6(3):458–70.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*.
- Ananda, R. and Ningsih, E.S., (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.1. No.2. Hal.277-294.
- Anjelica, K. and Prasetyawan, A.F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.6. No.1. Hal.27-42.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol.6. No.1. Hal.88-105.
- Azlina, N. and Reyhan, A. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi,*

- Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hendika, Fenny dan Gunasti Hudiwinarsih. (2014). “*The effect of IFRS implementation on earnings quality and corporate value (an empirical study on go public manufacturing companies)*”. *The Indonesian Accounting Review* Vol. (4). Hal.65 – 70.
- Imad, Alsheikh and Manal Sulieman dkk (2017). “*The Impact of Accounting Factors on Earning Quality : A Case Study of Commercial Banks in Iraq*” *Journal of Research in Business, Economics and Management (JRBEM) ISSN: 2395-2210 Volume 9, Issue 3*.
- Jaya, Kadek Agustina Anggara & Dewa Gede Wirama. (2017). “Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba”, Bali: Universitas Udayana. *Jurnal Akuntansi*. (21) 2195-2221.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, H. & S.L. Wardhani. (2018). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.30. No.I. Hal.17- 37.
- Maharani, M.P. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Murniati, T., Sastri, I.M. and Rupa, I.W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol.10. No.1. Hal.89-101.
- Nadirsyah, N. and Muharram, F.N. (2015). Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol.2. No.2. Hal.184-198.
- Rudangga, I. G. N. G. and Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5. No.7. Hal.4394–4422.
- Sadih, H. and Priyadi, M.P. (2015). Pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan IOS terhadap

- kualitas laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4.No.5. Hal.1-21.
- Setianingsih, E.P. (2013). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan Dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba (studi kasus perusahaan otomotif dan komponen Di bursa efek indonesia). *Prosiding PESAT*, 5.
- Setiawan, B.R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan leverageterhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Menara Ilmu*, Vol.11. No.77.
- Silfi, Alfiati. (2016). "Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba" *Jurnal Valuta* Vol.2. Hal.17-26.
- Soly, Natasha, and Novia Wijaya. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19(1):47-55.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K. and Agustina, L. (2014). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan return on asset terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Surbakti, L.P., Shaari, H.B. and Bamahros, H.M.A. (2017). Effect of audit committee expertise and meeting on earnings quality in Indonesian listed companies: A conceptual approach. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, Vol.3. No.1. Hal.47-54.
- Suryanto, T. (2016). Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol.20. No.2. Hal.190-201.
- <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>